

**PEMBELAJARAN PAI DALAM IMPLEMENTASI P5
PADA SLTA PELAKSANA MERDEKA BELAJAR
DI PROVINSI BENGKULU**
**(Analisis Strategi Pengembangan Lima Aspek Utama Berbasis
Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Kontemporer)**

Samsudin, Deni Febrini, Aam Amaliyah

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional, pemerintah terus berupaya mengembangkan praktik pendidikan melalui kebijakan agar sistem pendidikan nasional tetap sejajar dengan negara-negara maju. Salah satu kebijakan yang saat ini tengah diterapkan dan terus mengalami penyempurnaan adalah kebijakan Merdeka Belajar.

Salah satu program dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa aspek penting dalam kebijakan P5 antara lain: pertama, bertujuan untuk mengembangkan kapasitas serta membangun karakter siswa yang berakhlak mulia; kedua, menerapkan model pembelajaran lintas disiplin ilmu; ketiga, mengadopsi pendekatan berbasis observasi, penemuan, analisis, serta perumusan solusi terhadap permasalahan; keempat, mengembangkan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam implementasi P5 melalui berbagai pendekatan, di antaranya: pertama, berbasis pada fenomena sosial budaya keagamaan; kedua, menerapkan pembelajaran berbasis kolaborasi dan adaptasi; ketiga, mengadaptasi modul pembelajaran PAI; keempat, menggunakan metode observasi, analisis, dan pemecahan masalah; serta kelima, mengembangkan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam implementasi P5 dalam pembelajaran PAI, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan lima aspek utama yang belum sepenuhnya diterapkan dengan optimal. Pembelajaran dengan model ini telah dilaksanakan di berbagai SMA, SMK, dan MA yang

menerapkan kebijakan Merdeka Belajar, meskipun dengan kebijakan yang bervariasi di setiap sekolah. Data awal menunjukkan bahwa implementasi P5 memiliki variasi dalam model dan adaptasi modul PAI berbasis fenomena sosial budaya keagamaan. Puncak dari kegiatan P5 adalah penyelenggaraan seminar yang melibatkan seluruh siswa dengan menghadirkan pemateri kompeten dari luar sekolah, setelah sebelumnya siswa telah mengikuti serangkaian pembelajaran berbasis P5 di dalam kelas sesuai modul yang telah dikembangkan.

Selain itu, pembelajaran PAI berbasis fenomena sosial budaya keagamaan kontemporer memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial melalui lima aspek utama tersebut. Fenomena sosial budaya keagamaan kontemporer mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang pesat, termasuk dalam aspek keagamaan, sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Relevansi fenomena ini memengaruhi dinamika perkembangan lima aspek utama dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi variasi model pengembangan dan permasalahan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis fenomena sosial budaya keagamaan, serta menganalisis capaian dalam pengembangan lima aspek utama pada siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan utama penelitian ini adalah: "Bagaimana signifikansi, perumusan, dan model operasional pembelajaran PAI berbasis fenomena sosial budaya keagamaan dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sehingga siswa memiliki pengalaman sosial keagamaan dan mampu menyelesaikan permasalahan sosial melalui pengembangan lima aspek utama?"

Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek berikut:

1. Bagaimana signifikansi, model, dan dinamika implementasi Projek P5 dalam kontek Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Fenomena Sosial Budaya Keagamaan kontemporer pada SLTA pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana mekanisme penentuan dan karakteristik Fenomena Sosial Budaya Keagamaan kontemporer yang menjadi sumber pembelajaran kolaborasi dan adaptasi pada SLTA pelaksana Kurikulum Merdeka di Provinsi Bengkulu??
3. Bagaimana Strtaegi pengembangan modul PAI dan implementasinya dengan pendekatan kolaborasi guna menemukan solusi atas permasalahan sosial budaya keagamaan kontemporer di SLTA pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu?
4. Bagaimana strategi pengembangan lima aspek utama diri (potensi, pemberdayaan, peningkatan, pemahaman, dan peran social) melalui kolaborasi dan adaptasi dengan fenomena sosial budaya keagamaan kontemporer di SLTA Pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan argumen komprehensif implementatif berikut.

1. Menemukan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang signifikansi, model dan dinamika pelaksanaan Projek P5 di SLTA pelaksana MB di Provinsi Bengkulu.
Melalui tujuan ini maka juga mendapatkan deskripsi profil khasanah (kekhususan) model operasional Kurikulum Merdeka – pada setiap sekolah pelaksana Merdeka Belajar yang memiliki perbedaan lokalistik.
2. Menjelaskan dan menganalisis karakteristik Fenomena Sosial Budaya Keagamaan (FSBK) yang memiliki nilai dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran PAI dan menemukan berbagai varian pembelajaran model kolaborasi dengan Fenomena Sosial Budaya Keagamaan untuk mewujudkan pofil Pancasila.
Dalam hal ini juga sekaligus dapat mendeskripsikan sistem seleksi konten fenomena sosial budaya dan keagamaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan ketentuan lainnya serta menganalisis peran dinamika sosial dan kebudayaan terhadap pendidikan.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis landasan pemikiran, mekanisme dan perumusan pengembangan modul dan implementasi pembelajaran sebagai adaptasi Pembelajaran PAI Berbasis Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat dalam P5 di SLTA pelaksana Kurikulum Merdeka.

Melalui tujuan ini juga mendapatkan deskripsi variasi pendekatan, strategi, kendala dan solusi yang dialami dan dilakukan oleh setiap satuan sekolah SMA pelaksana Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan P5 dan Kurikulum Merdeka.

4. Menjelaskan dan menganalisis ketercapaian pengembangan lima aspek utama, melalui kolaborasi dan adaptasi dengan fenomena sosial budaya keagamaan di SLTA Pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu.

Dalam pada itu juga dapat ditemukan factor-faktor yang menghambat dan kekurangan di setiap sekolah tentang P5 Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah pelaksana Merdeka Belajar.

Dengan tercapai tujuan penelitian di atas, maka secara teoritis kegunaan/manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis Bagi Sekolah dan Pemangku Kepentingan

- a. Sebagai masukan dan rekomendasi bagi lembaga sekolah, lembaga manajemen pendidikan, dan pemerintah daerah penanggungjawab pendidikan dasar menengah dalam manajemen pengembangan pendidikan di Bengkulu.
- b. Mendapatkan persepsi/tanggapan dari pengelola sekolah, lembaga manajemen pendidikan, dan pemerintah daerah penanggungjawab pendidikan dasar dan menengah sebagai bentuk rekomendasi dan kritik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia.
- c. Guna mendapatkan signifikansi eksistensi dan peran Fenomena – perubahan dan kemajuan - Sosial Budaya masyarakat sekitar (local) terhadap pendidikan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila, dalam pembelajaran kolaborasi interdisipliner melalui pengembangan lima potensi utama dan proses pengamatan, pemahaman, dan upaya menemukan solusi permasalahan sosial oleh siswa.
- d. Menjadi bahan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, untuk memperkuat sistem kurikulum PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendapatkan dimensi positif perubahan kebijakan dalam pendidikan yang modern dan lebih

bermanfaat bagi siswa dalam beradaptasi dengan kemajuan masyarakat dan peradaban bangsa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis Bagi Pengembangan Program Studi dan Keilmuan:

- a. Bagi pengembangan kurikulum Rumpun Mata Kuliah Pendidikan ke-PAI-an dan Tadris IPS dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Proyek P5 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan dan teknis implementasi teori pedagogik transformatif pada mata pelajaran di sekolah di era perubahan sosial dan global.

3. Kegunaan Pengembangan Teoritis :

- a. Bagi pengembangan teori sistem pengembangan kurikulum PAI dan variasi metode pembelajaran PAI berbasis Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat secara kolaboratif.
- b. Bagi sumbangsih pengembangan teori Pendidikan Islam berbasis pada Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat kontemporer.
- c. Bagi sumbangsih pengembangan teori sosiologi pendidikan dan sosiologi pendidikan Islam yang lebih futuristik di era perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin cepat.
- d. Untuk menguji teori Pedagogik Transformatif untuk Indonesia dalam konteks PAI berbasis fenomena sosial budaya keagamaan di era kekinian dan pengembangan lima aspek utama.

D. Batasan dan Penjelasan Masalah

1. Profil kurikulum PAI yang dimaksud adalah kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka belajar dan menjadi bagian untuk mewujudkan tujuan Proyek P5, baik panduan dari pusat maupun pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah/ guru PAI.
2. Strategi modul PAI adalah sistem adaptasi, upaya menyesuaikan konsep umum terhadap fenomena sosial budaya keagamaan lokal mulai dari perencanaan, sistematika, strategi, dan perumusan konsep Modul Pengembangan PAI yang dilakukan oleh guru PAI/pihak sekolah dalam mengadaptasikan Konsep Pengembangan Modul Pembelajaran PAI terhadap Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat untuk Proyek P5. Termasuk

di dalamnya adalah kendala-kendala dan solusi dalam mengadaptasi konsep modul.

3. Pembelajaran PAI adalah implementasi proses pembelajaran PAI oleh guru PAI sebagai penerapan adaptasi konsep pengembangan modul Berbasis pada Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat saat ini (fenomena dinamika berubah) dalam Projek P5.
4. Sekolah tempat lokasi penelitian adalah Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu, baik SMA, SMK, maupun MA berdasarkan Keputusan Kemedikbud RI / SK Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Bengkulu, dan/ SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.
5. Fenomena sosial budaya keagamaan adalah fakta keadaan perkembangan terkini yang dinamis yang terjadi pada masyarakat dan kebudayaan keagamaan Islam di sekitar sekolah atau yang ditentukan oleh sekolah.

E. Kajian Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji dinamika kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi keterkaitan variabel-variabel tersebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih jarang ditemukan. Belum ada penelitian yang secara mendalam membahas pembelajaran PAI berbasis fenomena sosial-budaya keagamaan masyarakat untuk mencapai tujuan P5 dan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah pelaksana program ini di Provinsi Bengkulu. Sebagian studi yang ada dapat menjadi bahan pembanding untuk penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, meskipun substansi dan tingkat kedalaman studinya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

1. Amril dan Witari TP (2024) *“Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka”*.

Fokus penelitian ini adalah membahas metode pembelajaran, inovasi model pembelajaran serta penerapan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasian model Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI, sangat relevan dengan kurikulum K-13 pra-Kurikulum Merdeka yang selama ini diterapkan. Beberapa indikatornya

adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan bertahap dan berkesinambungan. Misalnya materi akidah lebih dulu diajarkan sebelum materi ibadah.¹

2. Leni N (2024) *“PAI Sebagai Pondasi Sosial Budaya Dalam Kemajemukan”*

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam fenomena perubahan dan kemajuan peradaban bangsa di era teknologi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa fenomena sosial budaya yang modern saat ini sangat membutuhkan sistem filter dan pengendalian nilai sosial melalui filter nilai-nilai keagamaan Islam. Diantaranya bahwa kompleksitas permasalahan sosial yang banyak terjadi saat ini, khususnya dikalangan remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai agama dalam diri remaja. Generasi muda yang memiliki pemahaman agama dan keimanan yang baik disinyalir berkontribusi dalam mewarnai kemajuan peradaban bangsa. Peran Pendidikan Agama Islam adalah mencetak generasi berkualitas, berilmu pengetahuan dan memiliki keimanan yang baik. Nilai ajaran Islam tersebut selanjutnya agar mampu menjadi petunjuk, filter (penyaring) budaya yang datang dari masyarakat Barat melalui berbagai teknologi kemajuan, sehingga perubahan sosial dan kemajemukan masyarakat (terutama masyarakat Indonesia) tetap berada pada tatanan budaya keindonesiaan, beradab, dan berada di atas norma sosial dan keislaman.²

3. Rosni (2017) *“Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum”*.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tentang upaya dalam pengembangan kurikulum yang merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat dan kebudayaan, serta

¹Dalam jurnal Pendidikan Tambusai; ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097 (online) Halaman 3114-3122 Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024. Amril M dan Witari Triarni Panggabean *“Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka”*. . Diakses dari akun: <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/28> pada tanggal 30 Agustus 2024 pukul 15.25 WIB.

²Jurnal ISTIGHNA, Vol. 1, No 2, Juli 2018 P-ISSN 1979-2824. Leni Nurmiyanti (leni_nurmiyanti@yahoo.co.id), *“Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Sosial Budaya Dalam Kemajemukan”*., Diakses dari akun Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna> : pada tanggal 30 Agustus 2024 pukul 16.15 WIB.

menganalisis peran perkembangan masyarakat dan kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pendidikan (secara kelembagaan maupun sarana perangkat lunak; seperti kurikulum) sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya yang sedang berkembang, dan dipengaruhi oleh berbagai fenomena permasalahan yang terjadi. Era modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan factor inheren dalam melakukan pengembangan dan/ perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan yang terjadi, baik pada lingkungan local maupun nasional. Tantangan akan kondisi dan perkembangan sosial budaya yang muncul harus direkonstruksi oleh para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk membangun pendidikan yang adaptif melalui pengembangan atau bahkan menyusun kurikulum pendidikan yang baru.³

4. Safira NR & Hindun (2024) *“Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah”*.

Fokus penelitian adalah menjelaskan dan menganalisis tentang efektifitas penerapan merdeka belajar dan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penelitian yang menerapkan metode kualitatif ini berfokus menjelaskan tentang tingkat efektifitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya keberhasilan bersifat relatif, belum berjalan dengan sempurna karena masih memerlukan pemahaman dan arahan serta persiapan guru dan sekolah yang lebih baik, karena ketergantungan pada beberapa aspek, keahlian guru, tenaga kependidikan, partisipasi siswa dan partisipasi orangtua siswa.⁴

³Jurnal Fondasia: Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan, Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017. Rosni. *“Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum”*. Diakses dari akun: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Majalah+Ilmiah+Fondasi+Pendidikan%2C+Volume+VI%2C+Nomor+1%2C+Januari+-+Juni+2017> dan <file:///C:/Users/user/Downloads/4922-Article%20Text-11224-1-10-20180521.pdf> Diakses pada tanggal 30 Agustus 2024 pukul 16.40 WIB.

⁴Jurnal Reduplikasi, Jurnal penelitian pendidikan Bahasa Indonesia. Vol 4, No. 1 (2024): (Juni 2024). Safira Nur Rahma & Hindun, *Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Diakses dari akun

5. Nur Zaini, (2024) *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”*.

Artikel penelitian ini difokuskan pada analisis efektifitas tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Simanjaya. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang difokuskan pada analisis efektifitas tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Simanjaya tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mentaati dan melaksanakan 4 tahapan implementasi, yaitu pertama, tahap pendalaman kerangka dasar Kurikulum Merdeka dalam workshop dan FGD modul pembelajaran. Kedua, tahap penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen, serta Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ketiga, tahap pelaksanaan pembelajaran. Keempat, tahap monitoring dan evaluasi. Semua tahapan relatif efektif namun belum sempurna. Dinamika tersebut terus disempurnakan efektifitasnya secara berangsur.⁵

6. Puji Dinda Melati, Eko Puspita Rini, Musyayadah Musyayadah, Firman Firman (2024) *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)”*.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis program P5 yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan indikator keberhasilan, mengamati, memahami dan menemukan solusi penyelesaian permasalahan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Penelitian ini menerapkan kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/> Diakses pada tanggal 31 Agustus 2024 pukul 13.42 WIB.

⁵Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Volume 15, No. 01, 2023, Hal. 123-136 p-ISSN: 2086-0641 (Print) e-ISSN: 2685-046X (Online) DOI: Nur Zaini, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas*”. Diakses dari akun: <https://doi.org/10.37850/cendekia> <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2024 pukul 13.51 WIB.

penerapan P5. Untuk menguatkan data temuan ditambah dengan studi literatur berbagai jurnal. Hasil penelitian, bahwa program P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu. Proses keberhasilan Proyek P5, harus mengamati, memahami dan berusaha menemukan solusi penyelesaian permasalahan sosial dan budaya sekitar secara cermat. Bahwa penerapan P5 relatif baik, dengan indikator partisipasi siswa, alokasi sumber daya, waktu, dana, namun kurangnya pendampingan guru. Untuk keberhasilan program P5 yang lebih baik perlu dukungan dari berbagai pihak yang diperlukan secara berkelanjutan.⁶ Namun studi ini tidak meneliti konteksnya dengan mata pelajaran PAI.

Beberapa hasil studi sebagaimana dipaparkan di atas terdapat beberapa substansi yang sama dalam satuan analisis penelitian. Namun demikian substansialitasnya tidak sebagaimana yang peneliti fokuskan, dan substansi-substansi tersebut masih diperlukan sebagai komparasi terhadap studi yang akan penulis lakukan. Dari beberapa kajian pustaka di atas dapat direduksi berikut sehingga tampak perbedaan spesifik dengan proposal penelitian yang diajukan.

⁶Puji, dkk (2024) “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Jurnal Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan, E-ISSN: 2656-8063, P-ISSN 2656-8071, Vol 6, No 4 (2024). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4>
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6762> Diakses pada tanggal 31 Agustus 2024 pukul 14.10 WIB.

Tabel 1

Reduksi Kajian Pustaka dan Hubungannya dengan Tema Penelitian Yang Diajukan

No	Penulis / & Tahun Penelitian	Judul Penelitian (Peruntukan)	Fokus Masalah / Tujuan Penelitian	Jenis Metode Penelitian	Essensi Hasil Penelitian	Singgungan dengan Tema Penelitian ini
1	Amril M dan Witari Triarni Panggabean (2024)	Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Artikel hasil penelitian. jurnal	Fokus penelitian menganalisis metode, inovasi, model, penerapan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.	Kualitatif.	Implementasi model Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI, masih sangat relevan dengan kurikulum mata pelajaran PAI K-13. Beberapa indikatornya adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan bertahap dan berkesinambungan.	PAI dan Kurikulum Merdeka Belajar
2	Leni Nurmiyanti (2024)	Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Sosial Budaya Dalam Kemajemukan (Artikel hasil Penelitian. Jurnal)	Peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam fenomena perubahan dan kemajuan peradaban bangsa di era teknologi.	Kualitatif.	Fenomena kemajuan sosial budaya modern sangat membutuhkan sistem filter dan pengendalian nilai sosial diantaranya nilai- nilai keagamaan Islam. Peran PAI adalah mencetak generasi berkulitas, berilmu, beriman, menjadi petunjuk, filter budaya, sehingga perubahan dan kemajuan sosial budaya tetap berada pada tatanan budaya keIndonesiaan.	PAI dan Sosial Budaya
3	Rosni (2017)	Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum	Menganalisis pengembangan kurikulum yang dapat menjawab tantangan dan peran perkembangan masyarakat dan kebudayaan.	Kualitatif	Penyusunan pengembangan kurikulum harus responsif dan futuristik atas beberapa hal: Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan sosial dan kebudayaan, modernisasi. Tantangan kondisi dan perkembangan sosial budaya yang muncul harus direkonstruksi dan diadaptasi.	Fenomena Sosial Budaya dan Kurikulum Pendidikan
4	Safira N R & Hindun (2024)	<i>Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam</i>	Menjelaskan dan menganalisis tentang	Kualitaitif Deskriptif	Tingkat efektifitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di	Sekolah tingkat SMA.

		<i>Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah.</i>	efektifitas penerapan Kurikulum Merdeka belajar dan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA.		SMP dan SMA menunjukkan adanya: Keberhasilan bersifat relatif. Belum berjalan dengan sempurna karena masih memerlukan pemahaman dan arahan serta persiapan guru dan sekolah yang lebih baik. Kurikulum Merdeka berdampak dalam penerapan di setiap sekolah. Ketergantungan pada beberapa aspek, seperti keahlian guru, tenaga kependidikan, partisipasi siswa dan partisipasi orangtua siswa.	Kurikulum Merdeka Belajar.
5	Nur Zaini, (2024)	<i>Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas.</i>	Peneitian ini difokuskan pada analisis efektifitas tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di beberapa SMAN di Simanjaya.	Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif	Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Simanjaya Telah melaksanakan 4 tahapan implementasi, tahap pendalaman kerangka dasar kurikulum melalui workshop dan FGD modul pembelajaran. Tahap penyusunan dokumen kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen, serta Perencanaan Projek P5. Tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap monitoring dan evaluasi. Semua tahapan relatif efektif namun belum sempurna..	Kurikulum Merdeka dan PAI di SMA
6	Puji DM, dkk (2024)	<i>Implementasi Projek P5 dalam Kurikukulum Merdeka di SMA.</i> Artikel hasil penelitian.	Menganalisis program P5 sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan indikator keberhasilan, mengamati, memahami dan menemukan solusi penyelesaian permasalahan.	Metode kualitatif dengan studi kasus.	P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu. Keberhasilan Projek P5 melakukan pengamatan, pemahaman, dan menemukan solusi penyelesaian permasalahan sosial dan budaya sekitar. P5 relatif baik, dengan indikator partisipasi siswa, alokasi sumber daya, waktu, dana, namun kurangnya pendampingan guru.	

F. Kerangka Teoritis

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah bagian dari program Indonesia Pintar yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengatur dan mengembangkan metode pembelajaran mereka secara mandiri. Program ini memperkuat pembelajaran intrakurikuler melalui berbagai variasi konten, pendekatan, dan modul pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih optimal memahami konsep dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada para guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi masing-masing sekolah.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mendukung pengembangan sekolah dan mempersiapkan sumber daya manusia unggul yang siap bersaing di tingkat global. Kurikulum ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dan proaktif, sesuai dengan kompetensi masing-masing. Siswa tidak hanya mengikuti kurikulum pemerintah secara pasif, melainkan diberi kebebasan untuk menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan topik pembelajaran yang relevan, atau mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan mereka, dengan tetap berpedoman pada struktur yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum ini menekankan penggunaan teknologi pembelajaran mutakhir, seperti video, e-book, dan platform pembelajaran online. Salah satu teknologi yang digunakan adalah platform sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS).

Terdapat beberapa keunggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya, *pertama*, siswa mendapat kebebasan dalam memilih-susun konten dalam bidang studi. *Kedua*, kesederhanaan materi tapi lebih mendalam, dan *ketiga*, materi pelajaran lebih sesuai dan dengan pembelajaran interaktif. Bagi guru: *pertama* bebas memilih dan menentukan perangkat dan media pembelajaran, *kedua* berinovasi dalam meningkatkan kreatifitas dan produktifitas, dan *ketiga* bebas

mengeksplor diri dan kompetensinya. Keunggulan bagi sekolah; *pertama*, sekolah berhak dalam mengelola kurikulum dan menentukan sistem pembelajaran yang sesuai karakteristik sekolah dan masyarakat lingkungan. *Kedua*, sekolah tetap memperoleh haknya mendapatkan pendampingan dan konsultasi kependidikan dari pemerintah dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. *Ketiga*, sekolah merdeka dalam melakukan evaluasi dan pengukuran serta implementasi terhadap Kurikulum Merdeka ini.⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka belajar secara komprehensif dan konsisten, sekolah akan menciptakan kemajuan antara lain: 1) Adanya kemerdekaan (kebebasan yang terkontrol) dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru dan tenaga kependidikan serta siswa. 2) Karena pihak sekolah memiliki daya penggerak untuk mendorong siswa untuk memilih, menentukan dan bertanggung jawab atas pengalaman dalam belajarnya sendiri. 3) Sekolah memberikan motivasi atas kemampuan kepada siswa pengalaman belajar untuk mencari, memilih, serta menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses belajar. 4) Sekolah juga merdeka dalam mengembangkan konsep belajar dan pembelajaran selama hidup (sepanjang hayat), sehingga siswa terus harus belajar dan mencari pengalaman pendidikan atas dirinya. 5) Sekolah merdeka dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan dan tantangan kemajuan khususnya dunia kerja yang semakin kompleks. 6) Sekolah merdeka mendorong guru dan pegawai kependidikan lainnya untuk berpartisipasi dan berperan sebagai instruktur dan sebagai fasilitator pembelajaran. 7) Sekolah merdeka dalam mendorong guru untuk bebas berinovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. 8) Sekolah merdeka dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan sarana teknologi lain yang mutakhir untuk keperluan memajukan pendidikan secara luas.

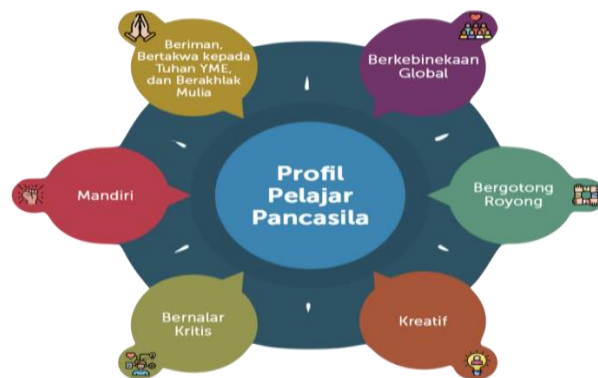
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Fungsi projek P5 menjadi sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Melalui projek ini peserta didik bukan saja belajar dengan kompetensi kognitif, namun juga diharapkan mendapatkan kesempatan secara praktis afektif dan psikomotorik

⁷Disarikan dari : Keunggulan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Diakses dari akun: <https://sekolahchis.com/news/article/144/keunggulan-kurikulum-merdeka-bagi-siswa-guru-dan-sekolah?id=144> Diakses pada 14 September 2024 pukul 17.54 WIB.

bersama masyarakat. Peserta didik belajar secara langsung di masyarakat melalui pengalaman dalam proses penguatan karakter dan moral Pancasila.

Gambar 1
Skema Profil Pelajar Pancasila



Sumber: Laman Pusat Penguatan Karakter Kemdikbudristek⁸

Lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya merupakan inti dari kehidupan seorang peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga menerapkan norma dan nilai yang telah diperoleh sejak dari lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, peserta didik juga menjadi bagian dari masyarakat yang memberinya kesempatan untuk memperkuat karakter yang sesuai dengan norma dan nilai Pancasila sebagai cerminan jati diri bangsa Indonesia. Melalui P5, peserta didik juga dapat mengembangkan karakter mereka berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan diterapkan di masyarakat.

Melalui penerapan project based learning, para siswa diharapkan bisa memenuhi kriteria Profil Pelajar Pancasila, melalui pengembangan individu:

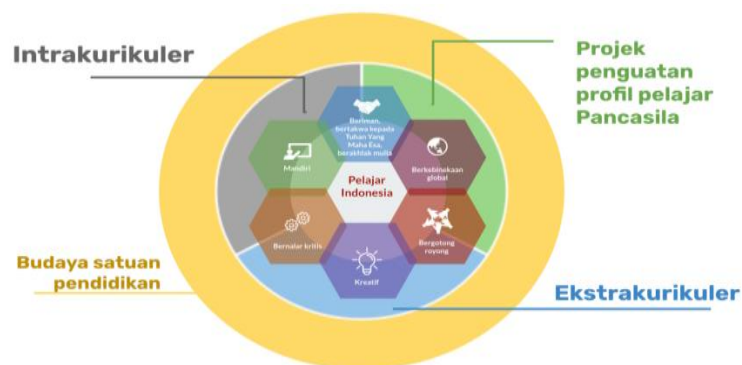
- a. Melalui pembudayaan dalam satuan pendidikan, di antaranya pengkondisian melalui iklim sekolah, kebijakan sekolah, pola interaksi dan komunikasi, serta nilai dan norma yang berlaku di sekolah.

⁸Pusat Penguatan Karakter Kemdikbudristek. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> pada 7 Agustus 2024 pukul 12.10 WIB.

- b. Melalui pembelajaran intrakurikuler, di antaranya muatan pembelajaran dan kegiatan penciptaan/pengalaman belajar siswa.
- c. Melalui proyek P5 sebagai kegiatan pemberdayaan lintas disiplin ilmu dan kontekstual dengan suatu permasalahan berbasis kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekolah.
- d. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan yang sudah biasa difungsikan untuk mengembangkan potensi minat dan bakat.

Gambar 2

Fleksibilitas Pembelajaran Pencapaian Tujuan P5



Sumber: *Laman Pusat Penguatan Karakter Kemdikbudristek.*⁹

Penerapan P5 dilakukan dengan menyediakan modul yang sudah tersedia di platform Kurikulum Merdeka (Mengajar) sebagai panduan kegiatan. Modul tersebut berfungsi sebagai contoh awal untuk memberikan inspirasi dan dasar dalam mengembangkan modul baru di setiap sekolah. Sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan modul proyek P5 sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru mata pelajaran, baik dengan memodifikasi modul yang ada maupun menggunakan modul yang sudah disediakan. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan karakteristik daerah, lembaga pendidikan, dan peserta didik. Modul P5 Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan pembelajaran berbasis proyek tertentu yang dikerjakan oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Fokus penelitian dalam kontek P5 ini adalah pada model pengembangan modul PAI dan implementasinya dalam pembelajaran guna menemukan varian model

⁹*Ibid.*

pengembangan dan landasan pemikiran yang dilakukan masing-masing sekolah berdasarkan karakteristik lingkungan sosial budayanya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah semua pengalaman dalam hidup seseorang yang dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya sehingga mendai manusia dewasa yang utuh dalam segala aspek dan mandiri. Sedangkan pendidikan Islam adalah proses pengembangan sikap seseorang secara lahir dan bathin dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan berdasarkan ajaran Islam.¹⁰

Dalam konteks sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang mencakup materi-materi keislaman secara sistematis dan terstruktur. Materi-materi ini disampaikan melalui proses pembelajaran tertentu, dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berilmu, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Guru PAI memfasilitasi hal ini dengan menggunakan pendekatan pengenalan, pemahaman, pengalaman, bimbingan, latihan, dan penghayatan dalam sistem pembelajaran yang telah dirancang.

Tujuan PAI adalah terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia dan bertaqwa, sebagai tujuan tertinggi. Dalam menuju target tersebut maka personal siswa harus dimiliki kecerdasan tiga ranah yakni kognitif (intelektual), afektif (emosional), dan psikomotorik (praktik). Fungsi PAI adalah; pertama, sebagai kegiatan penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang bermutu secara formal dalam bentuk keunggulan pembelajaran baik aspek guru, kurikulum, metode, sarana, dan output yang dihasilkan yakni peserta didik insan kamil. Kedua, berfungsi sebagai *rahmatan lil a'lamiin*¹¹ dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan secara sosial yang mampu menebarkan kedamaian bagi seluruh umat, berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI di sekolah telah mengusung konsep merdeka belajar dalam rangka pencapaian tujuan yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian sekolah masih menemui beberapa kendala,

¹⁰Ramayulis, *Metodologis Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, cet. VI, h. 21

¹¹Jurnal Pendidikan Tambusai 3118. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024. Halaman 3114-3122

diantaranya kurangnya pemahaman dan kesiapan guru terkait konsep Kurikulum Merdeka, dan sarana prasarana yang dibutuhkan, serta beberapa problematika lainnya.

Pendidikan Agama Islam dalam versi Merdeka Belajar dan pencapaian P5 memiliki beberapa indikator yang diharapkan berikut:

- a. Mengembangkan peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis dan memiliki kreativitas dalam disiplin keagamaan dan sosial;
- b. Mengembangkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan keagamaan dan berkomunikasi secara ajaran keagamaan;
- c. Mengembangkan peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi dalam menemukan dan memecahkan masalah sosial keagamaan,
- d. Mengembangkan jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri yang didasari oleh keyakinan kebenaran ajaran agama Islam untuk kepentingan sosial budaya masyarakat.

G. Fenomena Sosial Budaya Keagamaan (Islam)

Konsep fenomena sosial adalah fakta dinamika perkembangan masyarakat dengan segala dimensi yang mempengaruhinya dalam bentuk perubahan sosial. Fenomena perilaku sosial yang normatif dan menimbulkan pembentukan dan perubahan kebudayaan adalah bentuk fenomena sosial yang selalu berubah dan sebagai bentuk respon terhadap faktor modernisasi, globalisasi dan perkembangan kemajuan ilmupengetahuan dan teknologi.¹² Fenomena budaya adalah segala bentuk kegiatan yang sudah menjadi tradisi baik formal maupun non-formal di masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat budaya ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam bentuk artifak. Kebudayaan merupakan wujud dalam memenuhi kebutuhan immaterial hidup manusia. Fenomena budaya bagi masyarakat pendukungnya berfungsi sebagai pemenuhan hajat kebiasaan atau tradisi dalam keseharian, dan menjadi elemen yang sangat penting sebagai bentuk identitas suatu masyarakat.¹³

Fenomena keagamaan masyarakat adalah fakta berbagai bentuk perilaku individu dan interaksi dalam masyarakat dan atau secara kolektif yang diresapi oleh

¹² Suwarsono dan Alvin, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1991), hlm. 21-22.

¹³ Kontjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996. Hal. 11.

nilai-nilai ajaran Islam. Fenomena budaya keagamaan Islam adalah tradisi masyarakat yang sudah baku dan formal social yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran Sunnah Rasul dan perintah wajib dalam ajaran islam di masyarakat. Sebagai etnis masyarakat di Provinsi Bengkulu adalah sebagai masyarakat Melayu Besar yang mayoritas beragama Islam hampir dipastikan banyak terdapat fenomena social budaya keagamaan islam yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud fenomena sosial keagamaan dalam penelitian ini adalah pewujudan etnis/suku bangsa masyarakat rumpun Melayu Provinsi Bengkulu dengan segala identitas yang melekat pada masyarakatnya misalnya bahasa, tradisi, khususnya tradisi keagamaan Islam yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kebudayaan dalam keseharian masyarakat mewujud dalam feneomena sistem religi, sistem bahasa, sistem mata pencaharian, sistem ilmu pengetahuan, sitem peralatan dan teknologi dan sistem kekerabatan dan teknologi.¹⁴ Yang dimaksud fenomena budaya dalam peneltian ini adalah semua wujud budaya dalam masyarakat rumpun melayu di Provinsi Bengkulu

Masyarakat Melayu di Provinsi Bengkulu, yang mayoritas beragama Islam, menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tradisi dan budaya sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan fenomena budaya keagamaan Islam yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam lembaga-lembaga budaya, nilai-nilai Islam terwujud dalam berbagai upacara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mikraj, Idul Fitri, Idul Adha, serta bulan Muharam. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga hadir dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, seperti selamat kelahiran, pernikahan, kematian, dan lainnya.

4. Pedagogik Transformatif

Pedagogik Transformatif merupakan model praksis proses pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide atau gagasan yang berkembang atas realitas manusia dan perkembangan dirinya atas lingkungan secara adaptasi dan bagaimana menerapkannya ke dalam sebuah tindakan-tindakan (pendidikan). Pedagogik transformatif adalah proses pendidikan atau pembelajaran yang mentransfer ide pengetahuan, nilai, keterampilan, pengembangan diri siswa, pemberdayaan potensi

¹⁴ *Ibid.*

diri siswa, adaptasi terhadap lingkungan social budaya dan perubahannya sehingga terjadi perubahan menyeluruh pada diri peserta didik secara komprehensif dan universal. Pedagogik transformatif untuk Indonesia merupakan keharusan untuk dikaji, sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.¹⁵

Beberapa prinsip pokok pedagogik transformatif¹⁶ sebagai berikut: *Pertama*, Mengkaji proses pendidikan yang normative; *kedua*, Proses pendidikan adalah proses individuasi; *ketiga*, Identitas individu; *keempat*, Sebagai pedagogik komunikatif; *kelima*, Sebagai pedagogik dialogis; *keenam*, Berorientasi masa depan (*future oriented*); *ketujuh*, Menghargai Hak Asasi Manusia; *kedelapan*, Menghargai lingkungan proksimatif; *kesembilan*, Proses perkembangan dari dalam ke luar; *kesebelas*, Proses perkembangan dari luar ke dalam; *kesebelas*, Harmonisasi antara kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar, *kesuabelas*, Proses pendidikan adalah proses mmberi arti (*meaning*); *ketigabelas*, Pendidikan Sepanjang Hayat; *keempatbelas*, Pendidikan adalah proses Humanisasi; *kelimabelas*, Berorientasi sebagai pedagogikkritis;

Teori pedagogik transformatif dianggap relevan untuk diterapkan di Indonesia karena didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan berperan dalam pengembangan individu siswa dalam konteks sosial budaya masyarakat yang multikultural dan beragama secara moderat, sekaligus mendukung persatuan bangsa yang harmonis. Dalam kajian ini, teori tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk menelaah seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian.

H. Kerangka Konseptual Penelitian

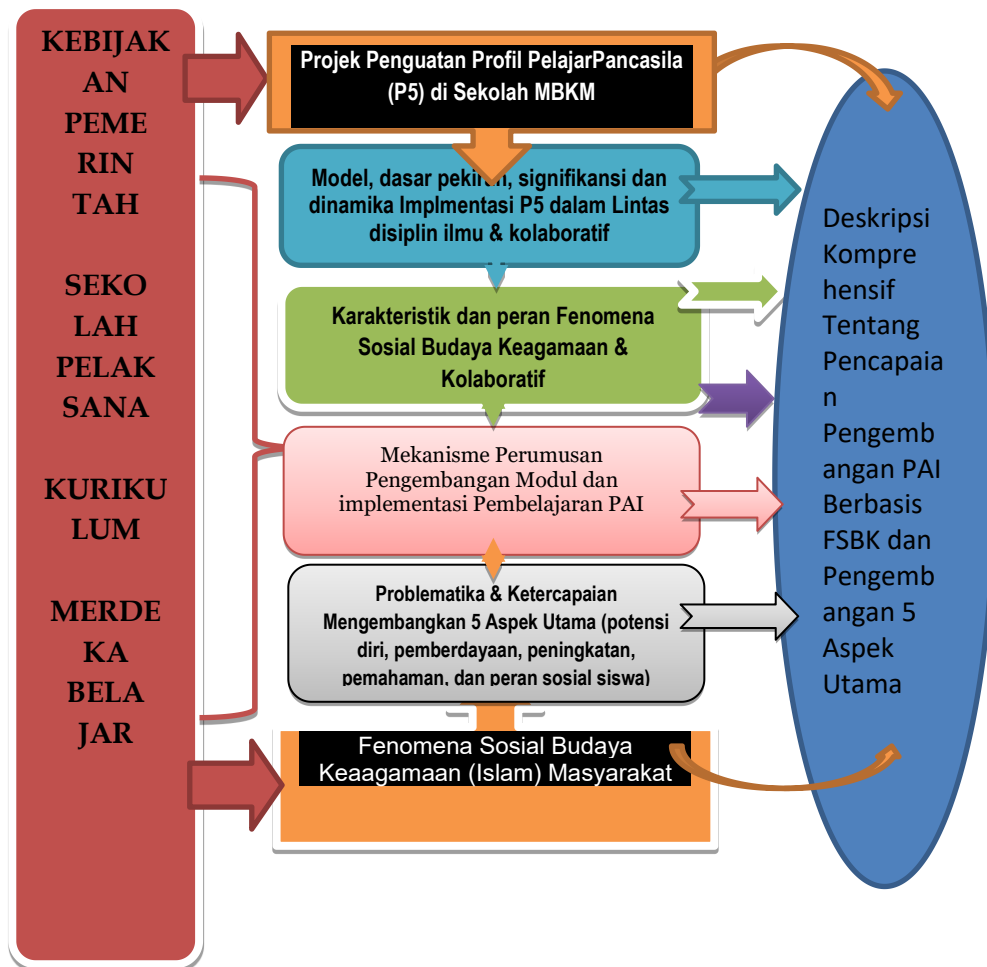
Berdasarkan paparan secara teoritis di atas, berikut kerangka operasionalitas penelitian dapat diseksripsikan dalam gambar skema berikut:

Gambar 2

Flowchart Kerangka Konseptual Penelitian

¹⁵ Prof. Dr. HAR. Tilaar, MScEd, *Perubahan Sosial dan Pendidikan. Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 292-306.

¹⁶ *Ibid.*



I. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Melalui metode ini pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 3 faktor, tempat, pelaku, dan aktifitas.¹⁷

Penelitian dilakukan pada sejumlah SMA, SMK, MA, atau sekolah setingkat SLTA (baik negeri maupun swasta) yang menerapkan Kurikulum Merdeka di salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu. Pemilihan objek penelitian dilakukan melalui berbagai langkah seleksi indikatif, dengan mengacu pada data yang diperoleh dari lapangan.

¹⁷James Spradley, *The Ethnographic Interview, (Metode Etnografi)*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm.175-249.

Jumlah SMA, SMK dan MA, baik negeri maupun swasta yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka 135 unit yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Dari jumlah tersebut masih harus dipilih berdasarkan indikator terlaksananya P5 pada sekolah tersebut secara efektif dan variatif model. Tabel berikut adalah nama unit sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka yang menjadi focus sementara.

Tabel 2

SMA Pelaksana Merdeka Belajar di Provinsi Bengkulu¹⁸

No	Jenjang	NPSN	Nama Sekolah	Status	Provinsi	Kab./Kota	Implementasi
2	SMA	10700967	SMAN 3 BENGKULU SELATAN	Negeri	Bengkulu	Bengkulu Tengah	2021/2022
3		10701186	SMAN 3 MUKOMUKO	Negeri	Bengkulu	Muko-Muko	2022/2023
4		10701557	SMAN 5 SELUMA	Negeri	Bengkulu	Seluma	2022/2023
5		10701817	SMAN 5 KAUR	Negeri	Bengkulu	Kaur	2022/2023
6		10701981	SMAN 3 LEBONG	Negeri	Bengkulu	Lebong	2022/2023
7		10702412	SMAN 5 BENGKULU	Negeri	Bengkulu	Kota Bengkulu	2022/2023
8		10700286	SMAN 1 BENGKULU UTARA	Negeri	Bengkulu	Bengkulu Utara	2023/2024
9		10700669	SMAN 1 REJANG LEBONG	Negeri	Bengkulu	Rejang Lebong	2022/2023
10		10700973	SMAN 1 BENGKULU SELATAN	Negeri	Bengkulu	Bengkulu Selatan	2023/2024
11		10702285	SMAN 1 KEPAHANG	Negeri	Bengkulu	Kepahiang	2023/2024
12		10702462	SMAS MUHAMMADIYAH	Swasta	Bengkulu	Kota Bengkulu	2022/2023

Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>

¹⁸Sumber: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm> diakses pada 23 Oktober 2024 pukul 11.33 WIB.

Subjek informan penelitian adalah pengelola P5, guru PAI, Tim kolaborasi pembelajaran di sekolah pelaksana MBKM. Informan lain adalah masyarakat pelaku kegiatan sosial budaya keagamaan yang menjadi subjek informasi bagi adaptasi PAI di sekolah.

Teknik analisis data penelitian dilakukan dalam tiga proses kegiatan pokok, yaitu reduksi dan penyajian data serta menarik kesimpulan/verifikasi¹⁹ dan selanjutnya dilakukan analisis tema budaya.²⁰

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: (Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 18-20.

²⁰ James Spradley, *The Ethnographic...*, Hlm..175-249.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Kontjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Miles , Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: (Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ramayulis, *Metodologis Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Spradley, James, *The Ethnographic Interview, (Metode Etnografi)*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Suwarsono dan Alvin, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1991.
- Tilaar, HAR., *Perubahan Sosial dan Pendidikan. Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

JURNAL ONLINE:

- Amril M dan Witari Triarni Panggabean, “*Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Pendidikan Tambusai; ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097 (online) Halaman 3114-3122 Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024. Akun Homepage : <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/28>.
- Melati, Puji Dinda, dkk., “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Jurnal Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan, E-ISSN: 2656-8063, P-ISSN 2656-8071, Vol 6, No 4 (2024). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4> dan <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6762>
- Muttaqin, T., “*Determinant of unequal access to and quality of education in Indonesia*”, Jurnal Perencanaan Pembangunan. (2018). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>.
- Nurmiyanti, Leni (leni_nurmiyanti@yahoo.co.id), “*Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Sosial Budaya Dalam Kemajmukan*”. Jurnal ISTIGHNA, Vol. 1, No 2, Juli 2018 P-ISSN 1979-2824., Akun Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>

Nur Zaini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas”. Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 15, No. 01, 2023, Hal. 123-136 p-ISSN: 2086-0641 (Print) e-ISSN: 2685-046X (Online) DOI: akun: <https://doi.org/10.37850/cendekia> atau <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

Rahma, Safira Nur & Hindun, “Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Reduplikasi, Jurnal penelitian pendidikan Bahasa Indonesia. Vol 4, No. 1 (2024): (Juni 2024). Sumber Akun Laman: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>

Rosni. “Landasan Sosial Budaya dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum”. Jurnal Fondasia: Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan, Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017. Akun Homepage: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Majalah+Ilmiah+Fondasi+Pendidikan%2C+Volume+VI%2C+Nomor+1%2C+Januari+-+Juni+2017> dan <file:///C:/Users/user/Downloads/4922-Article%20Text-11224-1-10-20180521.pdf>.

ARTIKEL ONLINE:

"Apa Itu Kurikulum Merdeka?" Pengertian dan Prinsip Pembelajarannya" Sumber Laman : <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian-prinsip-pembelajarannya>

"Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka? Penjelasan dan Contohnya". Sumber akun Laman: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6971283/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-penjelasan-dan-contohnya>

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka”. Sumber Laman: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf. dan <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>

Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Nasional, “Telah Terbit Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.” Sumber akun: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.

“Kajian Akademik Kurikulum Merdeka”. Sumber laman: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.

“Keunggulan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Sumber akun:
<https://sekolahchis.com/news/article/144/keunggulan-kurikulum-merdeka-bagi-siswa-guru-dan-sekolah?id=144>.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, “Kurikulum Merdeka Merupakan Kurikulum yang Lebih Ringkas, Sederhana dan Fleksibel...”. Sumber akun:
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>

“Profil Pelajar Pancasila: Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Sumber Akun:
<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>

Pusat Penguatan Karakter Kemdikbudristek. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Sumber akun Laman:
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>

RANCANGAN ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Volume	Total
1	Survey pra penelitian dan perizinan	Beberapa lokasi	5.000.000
2	Transportasi dan akomodasi penelitian	Beberapa lokasi (keluar kota)	23.125.000
3	Bahan dan alat penelitian	ATK, cetak, jilid	3.000.000
4	Honor narasumber dan moderator seminar	3 orang narasumber, 1 moderator	3.000.000
5	Sewa ruang seminar	1 paket	3.000.000
6	Konsumsi seminar	25 orang	875.000
7	Publikasi hasil penelitian (buku dan jurnal), HKi	Buku 5 ekspl dan Jurnal Sinta 2, HK1	6.000.000
8	Pelaporan dan dokumentasi	4 eskp	1.000.000
9	Jumlah		45.000.000

Organisasi Pelaksana Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh tiga orang peneliti, Berikut data peneliti:

1. Nama : Prof. Dr. Samsudin, M.Pd.
NIP 196606051997021003
NIDN : 2009066601
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tmplat/Tgl Lahir : Raman Agung, 5 Juni 1966
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris IPS
Bidang Keilmuan : Sosiologi Islam
Posisi : Ketua
2. Nama : Deni Febrini, M.Pd.
NIP :197502042000032001
NIDN : 2004027503
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Manna, 4 Februari 1975
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
Posisi : Anggota
3. Nama : Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP 196911222000032002
NIDN 2022116902
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Kuningan, 22-November 1969
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Bidang Keilmuan : Bimbingan dan Konseling
Posisi : Anggota

